

# Boarding School and Economic Change in Modern Islamic Boarding School Nurul Ikhlas, Tanah Datar Regency (1990-2015)

Leli Indra Beti

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

## ABSTRACT

The establishment of the Nurul Ikhlas Modern Islamic Boarding School in Nagari Panyalaian brought changes to the local community's economy. Economic changes can be seen from people's livelihoods from the agricultural to non-agrarian sectors. The condition of society before the existence of Islamic boarding schools was more focused on agriculture and animal husbandry. The Islamic boarding school provides space for the local community to open businesses related to the needs of the students. These new job opportunities can help people fulfill their needs and alleviate economic problems. This article aims to determine the influence of Islamic boarding schools in changing the economy of the Nagari Panyalaian community. This research is historical research which consists of four stages with steps: heuristics, source criticism, synthesis, and writing (historiography). Apart from using archives, this research uses data collected through interviews and observations. The Nurul Ikhlas Modern Islamic Boarding School has sufficient resources and capital to serve as a basis for economic empowerment of the people. With these resources and capital, Islamic boarding schools can carry out various activities oriented towards the economic empowerment of local people.

## ABSTRAK

Berdirinya Pesantren Modern Nurul Ikhlas di Nagari Panyalaian membawa perubahan perekonomian masyarakat lokal. Perubahan ekonomi dilihat dari mata pencaharian masyarakat dari sektor agraris menjadi non agraris. Adapun keadaan masyarakat sebelum adanya pondok pesantren yaitu, lebih ke bidang pertanian dan peternakan. Pihak pesantren memberikan ruang kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha yang berkaitan dengan kebutuhan santri. Lapangan pekerjaan baru ini bisa membantu masyarakat untuk melengkapi kebutuhannya dan meringankan permasalahan ekonomi. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pesantren Modern Nurul Ikhlas dalam perubahan ekonomi masyarakat Nagari Panyalaian. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan dengan langkah: heuristik, kritik sumber, sintesis, dan penulisan. Selain menggunakan arsip, penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Pesantren Modern Nurul Ikhlas memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonom umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar.

## Keywords

Boarding school, economic changes, Nurul Ikhlas Boarding School

## Article History

Received: 2023-10-15

Accepted: 2023-12-15

Published: 2023-12-22

## Contact

[leliindrabeti796@gmail.com](mailto:leliindrabeti796@gmail.com)



## Pendahuluan

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*Indigenous*) sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sudah ada sejak zaman Hindu-Buddha. Sehingga Islam terus meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada (Madjid, 1997, p. 3).

Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah muncul sejak pertama kali masuknya Islam di Nusantara ini, dengan segala perubahan yang pernah berlangsung masih berdiri hingga sekarang. Akan tetapi, pengamat pendidikan sepakat menyatakan bahwa sebelum masuknya proses pembaharuan pendidikan ke lembaga-lembaga atau lebih tepatnya sistem madrasah. Lembaga-lembaga ini disebut dengan lembaga pendidikan tradisional, atau biasa juga disebut dengan salafi (Azra, 1999, p. 94)

Pada masa kolonial Belanda, Padang Panjang sudah menjadi pusat pendidikan Islam yang pertama di Indonesia yaitu Surau Jembatan Besi dari sistem *halaqah* menjadi sistem klasikal. Surau ini menjadi sangat terkenal di Padang Panjang karena melahirkan cikal bakal berdirinya pesantren di Sumatera Thawalib dan Diniyah Putra. Haji Abdullah Ahmad dan Haji Rasul mengajar di Surau ini sehingga pelajaran lebih ditekankan kepada kemampuan untuk menguasai Bahasa Arab (Burhanuddin, 1995).

Seiring dengan perkembangan zaman banyak berdiri pesantren unggulan di Sumatera Barat. Salah satu yang menjadi tujuan utama dalam bidang pendidikan bagi para pelajar adalah Pesantren Modern Nurul Ikhlas yang terletak di kenagarian Panyalaian Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Keberadaan Pesantren Modern Nurul Ikhlas di Panyalaian telah memicu perubahan ekonomi masyarakat Panyalaian. Para santri atau murid-murid yang datang ke pesantren ini, berasal dari luar dan dalam daerah Sumatera Barat, seperti Jambi, Riau, Jakarta, Medan, Semarang, Bukit Tinggi, Surabaya, Tanah Datar, Yogyakarta, Bandung, dan Padang bahkan dari luar Negara Indonesia yaitu Malaysia dan Perancis. Para siswa dan siswi yang bersekolah di sini sebagian besar dari kalangan ekonomi menengah ke atas, orang tua dari murid berprofesi sebagai pegawai negeri, polisi, pengusaha dan pedagang. Kedatangan para santri ke Ponpes Nurul Ikhlas mempunyai pengaruh terhadap perekonomian masyarakat Panyalaian (Amril, 2015).

Tidak dapat dipungkiri, pesantren memiliki rekam historis yang panjang dalam pemberdayaan masyarakat (Nafis, 2018). Beberapa aspek pemberdayaan masyarakat tersebut di antaranya adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM), sosial-keagamaan, dan ekonomi. Kemunculan Nahdlatul Tujjar pada tahun 1918, misalnya, yang diinisiasi oleh kelompok tradisonalis pesantren merupakan bukti sejarah bahwa pondok pesantren sedari pendiriannya memang memiliki *concern* terhadap ekonomi umat (Mahzumi, 2017). Seperti yang diutarakan Fauzan Adhim, bahwa urgensi dan peran strategis pondok pesantren dalam konteks pengembangan ekonomi didasari pada enam faktor; pertama, kemajuan ekonomi pesantren bisa menjadi stimulus finansial kegiatan dan pengembangan pesantren; kedua, penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar; ketiga, menjadi ekosistem ekonomi kerakyatan berbasis syariah; keempat, memacu jiwa *entrepreneurship* santri; kelima, mendorong tingkat

pertumbuhan ekonomi mikro-menengah; dan keenam, menciptakan kemandirian lembaga dan mengurangi ketergantungan finansial eksternal (Adhim, 2020).

Pada mulanya, pesantren tidak memiliki kewajiban untuk berkomitmen membangun daerah tertinggal (semisal kemiskinan, keterbelakangan ekonomi, dan semacamnya), karena tujuan utamanya adalah sebagai lembaga pendidikan. Namun, karena pesantren biasanya didirikan di kawasan pedesaan yang membentuk hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat (Ma'arif, 2010). Hal ini tidak terlepas dari kelincahan pesantren yang bersumber dari intelektual tradisional pesantren, penerapan integrasi ajaran dan nilai-nilai Islam di bidang sosial ekonomi. Kelincahan pesantren merupakan episentrum kekuatan fungsi sosial ekonomi, khususnya pengembangan ekonomi kerakyatan melalui transformasi dan perluasan layanan kelembagaan pesantren (Fauroni, 2019). Baik kecil atau besar, sebuah pesantren diyakini memberikan kontribusi finansial kepada masyarakat setempat, seperti dalam pembangunan ekonomi, pesantren telah menyumbangkan peranannya dalam latihan keahlian, dalam memberikan lapangan pekerjaan, dalam menyumbangkan hasil pertanian, meramaikan perniagaan, menumbuhkan industri kecil, dan memberikan permodalan kepada masyarakat desa.

Secara spesifik artikel ini membahas tentang pengaruh Pesantren Modern Nurul Ikhlas terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di kenagarian Panyalaian. Berdasarkan penelitian lapangan sebelum keberadaan Pesantren Modern Nurul Ikhlas, Panyalaian ternyata dikenal sunyi karena dikelilingi oleh hutan dan persawahan. Ketika itu rumah penduduk belum banyak berdiri, demikian pula warung-warung makanan masih sedikit karena warga hanya memanfaatkan lahan untuk memenuhi kehidupan. Keberadaan Pesantren Modern Nurul Ikhlas, membawa berkah bagi peningkatan ekonomi masyarakat Panyalaian.

Penelitian tentang pengaruh pesantren terhadap perubahan ekonomi masyarakat belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian tentang sejarah berdirinya pesantren di sebuah daerah. seperti penulisan artikel oleh Maruf (2019) yang menjelaskan pondok pesantren lembaga pendidikan pembentukan karakter. Menurut Maruf penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas yang dipimpin oleh kiai atau ulama yang dibantu oleh beberapa ustadz yang hidup dan tinggal bersama di antara santri dalam satu lingkungan yang sama, dimana masjid atau surau menjadi pusat kegiatan ibadah mereka. Di samping itu, gedung-gedung dan ruangan menjadi tempat dimana mereka melakukan aktivitas belajar mengajar sehari-hari, dan pondok menjadi tempat tinggal santri selama mereka dalam masa menuntut ilmu, dari masa ke masa mereka hidup secara kolektif sebagai satu keluarga.

Penulisan lain terkait ekonomi pesantren ditulis oleh Fathoni dan Rohim (2019), Komariah (2016), Syafe'i (2017), dan Nafik (2018). Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya meneliti dampak dan peran pondok pesantren dalam aspek non ekonomi, misalnya pembangunan, pendidikan karakter, moral, penyediaan lapangan kerja, penyemaian nilai-nilai *civil society*, politik, merespon tantangan global, dan menghadapi problem sosial keagamaan. Padahal, senada dengan yang disinggung oleh Sjadzili (2007), bahwa pesantren telah menjelma sebagai pusat pengembangan

ekonomi. Pesantren dengan ciri khasnya mengembangkan ekonomi melalui lembaga ekonomi yang pada umumnya berbentuk koperasi dan terus melakukan inovasi yang terus menerus.

Zahraini (2021) pada disertasinya menjelaskan tentang reorientasi pendidikan Islam tradisional ke modern dengan mengambil sampel Pondok Pesantren Nurul Hakim al-Aziziyah Lombok. Menurut Zahraini, pesantren sebagai lembaga pendidikan di Lombok memiliki komitmen untuk menyajikan pola pendidikan yang fungsional sehingga bermunculan dan sebagian menjadi lembaga pendidikan Islam yang *established* (mapan) dan memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pesantren juga berupaya melahirkan *human resource* (sumber daya manusia) yang handal. Hal ini karena manusia modern tidak cukup hanya berbekal moral yang baik saja tapi perlu dilengkapi dengan Iman.

Merujuk pada sejumlah penelitian di atas, belum ditemukan kajian spesifik terkait pengaruh berdirinya sebuah pesantren terhadap perubahan ekonomi masyarakat. Sekalipun demikian, terdapat satu kajian yang cukup spesifik membahas tentang peran pondok pesantren dalam pemberdayaan sosial ekonomi di Jawa Timur pada abad ke-20 oleh Nafik (2018). Pada kajian ini dijelaskan bahwa pondok pesantren berdasarkan kompetensi dan keahlian, jumlah santri, usia pondok pesantren dan amal usaha telah mampu memberikan sumbangsih nyata dalam perjalanan sosial ekonomi di lingkungan pondok pesantren dan pembangunan nasional. Kebersihan pemberdayaan sosial ekonomi tanpa meninggalkan kearifan lokal dan karakter budaya Indonesia dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh.

Perbedaan penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu fokus pada pengaruh pesantren dalam sejumlah bidang. Bidang-bidang tersebut adalah sosial ekonomi, pendidikan, moral penyediaan lapangan kerja, penyemaian nilai-nilai *civil society*, politik, merespon tantangan global, dan menghadapi problem sosial keagamaan. Pada penelitian ini, selain membahas mengenai sejarah berdirinya Pesantren Modern Nurul Ikhlas, juga dibahas lebih dalam mengenai pengaruh pesantren terhadap perubahan ekonomi masyarakat di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Tulisan ini mengacu pada dua pertanyaan utama, *pertama*, bagaimana pengaruh Pesantren Modern Nurul Ikhlas terhadap perubahan ekonomi masyarakat Panyalaian? *Kedua*, bagaimana pengaruh dari pihak Pesantren Modern Nurul Ikhlas dalam memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat Panyalaian, Kabupaten Tanah Datar?

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu: heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, sintesis (pengolahan data), dan penulisan (Daliman: 2012). Pada tahap heuristik penulis mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku yang ada di perpustakaan Adab Intitut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, dinas kearsipan dan Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, majalah, brosur dan lain-lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Selain itu juga dilakukan wawancara dan menelusuri sumber-sumber

yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti wawancara dengan Karyawan, guru-guru, tokoh masyarakat, *ninik mamak*, wali nagari dan wali jorong, yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang dibahas.

Pada tahap kritik sumber, dilakukan kritik terhadap sumber dengan dua cara, pertama dengan cara kritik sumber ekstren yaitu pengujian terhadap keaslian materialnya. Kedua dengan cara kritik intern yaitu menguji keaslian isi informasi yang terkandung di dalamnya. Pada tahap sintesis, dilakukan analisis sintesis dan Interpretasi yaitu menganalisa data-data yang telah diperoleh, sehingga antara data yang satu dengan yang lainnya terjalin menjadi satu kesatuan yang mempunyai arti. Pada penulisan adalah sasaran paling ujung dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Tahap ini ialah saat semua temuan penelitian harus dideskripsikan ke dalam bentuk karya tulis berupa laporan penelitian. Fakta yang telah diperoleh, akan ditulis dalam bentuk pembahasan ilmiah, yang dapat menghasilkan suatu karya sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

Selanjutnya, analisis terhadap informasi terkait pengaruh Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas dalam perubahan ekonomi akan menggunakan pendekatan *economic history*. Pendekatan ini mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja. Pendekatan *economic history* belum banyak digunakan oleh para peneliti. Pada umumnya penelitian merujuk pada perkembangan sejarah sosial tentang masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang mencoba untuk melihat bukti-bukti sejarah dari sudut pandang sosial (Kuntowijoyo, 2003, p. 100).

Adam Smith dalam *The Wealth of Nations* menempatkan dirinya sebagai sumber pemikiran ekonomi terkemuka. Smith berusaha untuk mengungkapkan sifat dan penyebab kemakmuran suatu bangsa. Penyebab utama dari kemakmuran, Smith berpendapat, terjadi peningkatan pembagian kerja. Dalam pembagian pekerjaan, ekonomi klasik Smith menyebutkan hal ini menjadi sebuah awalan dari pertumbuhan ekonomi (Priyono, 2012, p. 4). Sementara itu Kuntowijoyo (2003) menjelaskan, pendekatan sejarah ekonomi masih merupakan yang relatif asing bagi sejarawan Indonesia, sejarah ekonomi juga merupakan disiplin yang relatif baru. Meskipun sejarah ekonomi sudah ditulis orang jauh sebelumnya. Di Indonesia kiranya masih perlu diperkenalkan sejarah ekonomi yang lebih konvensional.

## Hasil dan Pembahasan

Pesantren Modern Nurul Ikhlas adalah salah satu dari beberapa pondok pesantren modern yang ada di Sumatera Barat. Sejarah lahirnya Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas tidak terlepas dari sejarah pondok pesantren sebelumnya di Padang Panjang. Tumbuh dan berkembangnya Padang Panjang sebagai kota pendidikan pada awal abad ke-20 kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan modern yang diperkenalkan oleh Haji Rasul yaitu Pesantren Thawalib Putra pada tahun 1918. Menggemarnya syiar Islam yang dikomandangkan dari Surau Jembatan Besi telah mempengaruhi beberapa tokoh Islam yang mengikuti jejak Haji Rasul Pada tahun 1923, seorang ulama muda Zainuddin Labay El Yunusy membuka perguruan Islam modern yang bernama Diniyah School atau yang lebih dikenal dengan Diniyah Putri (Burhanuddin, 1995, p. 114).



Gambar 1. Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas  
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis Leli Indra Beti

Perguruan-perguruan yang bernafaskan Islam ini menjadi pusat pendidikan bagi sekolah-sekolah agama untuk daerah Minangkabau secara khusus dan Sumatera pada umumnya. Bahkan ada dari luar Sumatera yang datang belajar ke Padang Panjang. Maraknya pendidikan agama Islam di Padang Panjang telah menunjukkan kekhasan tersendiri bagi Kota Padang Panjang sebagai kota pendidikan. Hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa sekolah yang terkemuka di Padang Panjang (Burhanuddin, 1995: p. 114).

Amril (2015) menjelaskan, pada awalnya Pesantren Modern Nurul Ikhlas memiliki nama Diniyah Putra dan berdiri di Padang Panjang pada tahun 1989, kemudian mengalami kebakaran. Pondok Pesantren Modern Diniyah Putra didirikan oleh Dra. Isnaniah Saleh dan H. Riza Muhammad Yunas Saleh, Pondok Pesantren Modern Diniyah Putra dipimpin oleh H. Riza Muhammad, Lc. Proses pembangunan Diniyah Putra sama dengan pembangunan pesantren lainnya yaitu secara tahap-bertahap. Sebelum Pesantren Diniyah Putra dipindahkan ke Nagari Panyalaian Kabupaten Tanah Datar. Awal pembangunan pesantren masih dalam bentuk bangunan yang tidak permanen. Tahun 1990, lokasi PPM Diniyah Putera dipindahkan ke desa Pincuran Tinggi Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar, karena pada saat itu terjadi kebakaran di Diniyah Putra tersebut. Nama Diniyah Putra berubah menjadi Nurul Ikhlas yang terletak di Nagari Panyalaian.

### **Ekonomi Masyarakat Panyalaian Sebelum Berdirinya Pesantren**

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek dari perubahan struktural karena adanya pergeseran permintaan dan alokasi sumber daya yang mendorong terjadinya perubahan teknologi (Chenery dalam Amir, 2007). Hal ini juga berkaitan erat dengan penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan tentunya lebih lanjut akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan selanjutnya berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pengangguran serta terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Semua ini dapat terwujud apabila pertumbuhan ekonomi serta pergeseran struktur ekonomi seiring dengan perubahan struktur penyerapan tenaga kerja.

Panyalaian adalah sebuah Nagari yang berada di kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Masyarakat Panyalaian menempati wilayah sekitar pegunungan Marapi dan Singgalang. Serta wilayah pebukitan yang penuh dengan penghijauan, dan persawahan yang tertata dengan indahnya. Berdasarkan penelitian lapangan sebelum keberadaan Pesantren Modern Nurul Ikhlas, Nagari Panyalaian ternyata dikenal sunyi karena dikelilingi oleh hutan dan persawahan. Ketika itu rumah penduduk belum banyak berdiri, demikian pula warung-warung makanan masih sedikit karena warga hanya memanfaatkan lahan untuk memenuhi kehidupan (Arsip Geografi Nagari Panyalaian, 1987). Sebelum keberadaan Pesantren Modern Nurul Ikhlas di Panyalaian kegiatan masyarakat Panyalaian adalah:

#### 1. Pertanian

Untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian, petani meningkatkan kesuburan tanah melalui pemupukan yang berkualitas. Sementara itu, pemerintah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada para petani tentang bagaimana cara pengolahan, pemeliharaan dan pembibitan agar bisa memperoleh hasil yang lebih baik. Masyarakat Panyalaian lebih banyak bergerak di sektor pertanian dan peternakan karena didukung oleh kondisi alamnya. Selain subur juga mempunyai udara yang sejuk. Masyarakat Panyalaian memang banyak memproduksi kebutuhan sehari-hari seperti padi, cabai, sayur-sayuran, tomat, dan lain-lainnya. Dari sektor pertanian itulah masyarakat Panyalaian memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Elvi, 2015)

#### 2. Pegawai Negeri Sipil

Pada tahun 1986-an masyarakat Panyalaian yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil masih tergolong rendah, yaitu sekitar 75 orang. Perkerjaan tersebut terdiri dari guru, KUA, pegawai kantor camat, pegawai kantor wali nagari, dan pegawai administrasi sekolah. Keterbatasan masyarakat menjadi pegawai ada kaitannya dengan tingkat pendidikan masyarakat. Ketika itu, pendidikan masyarakat masih rendah hanya sedikit yang melanjutkan keperguruan tinggi sehingga sulit bersaing untuk menjadi pegawai negeri (Arsip Geografi Nagari Panyalaian, 1987).

#### 3. Pedagang

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang narasumber, didapati hanya sedikit masyarakat Panyalaian yang bermatapencaharian sebagai pedagang. Dari jumlah yang sedikit tersebut, mereka memperdagangkan sayur-sayuran, cabai, dan bawang. Masyarakat yang bergerak dalam bidang perdagangan belum begitu ramai, karena mereka para petani umumnya langsung menjual hasil pertaniannya ke pasar tradisional terdekat (Elvi, 2015).

#### 4. Lain-lain

Pekerjaan lain yang ditekuni sebagian masyarakat Panyalaian sebelum bekerja di lingkungan pesantren adalah menjahit pakaian dan bordiran. Pekerjaan ini adalah pekerjaan sampingan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Selain menjahit ada pula warga yang menjual jasa dan menjadi buruh, membantu warga membawa hasil kebunnya ke pasar menjadi kuli pengangkut barang di pasar dan lain-lain.

Masyarakat Panyalaian memiliki mata pencarian yang beragam, seperti petani, pedagang, pegawai, dan beternak. Pada umumnya masyarakat Panyalaian berprofesi sebagai petani, karena letaknya yang sangat strategis berada di daerah yang subur, jika dilihat dari kesuburan tanah kenagarian Panyalaian sangat cocok untuk dijadikan sebagai daerah pertanian. Bahkan, masyarakat pergi ke ladang-ladang tetangga dengan gaji yang tidak seberapa yaitu sekitar Rp15.000-an perhari dan perlengkapan untuk bekerja pun dibawa sendiri dari rumah.

**Tabel 1. Kondisi Umum Sumber Daya Manusia di Nagari Panyalaian**

Jumlah Penduduk	7. 644jiwa
Jumlah KK	4026
Pekerjaan Utama	Petani
Luas Wilayah	24,3 <sup>2</sup>

Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Panyalaian 1987

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan utama masyarakat adalah petani. Lahan-lahan pertanian ditanami dan dimanfaatkan dengan menanam sayur-sayuran seperti cabai, wartel, daun bawang dan lain-lain. Di samping bertani, ada juga masyarakat yang berprofesi menjadi pedagang, sebab hasil pertanian yang ada perlu untuk dipasarkan. Geografis Nagari Panyalaian juga cukup strategis dalam hal perdagangan karena berada di sekitar Pasar Padang Panjang, Koto Baru, dan Padang Lua (Arsip Kantor Wali Nagari Panyalaian, 2015).

Masyarakat Panyalaian merupakan masyarakat yang dinamis, yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan, terutama dalam mata pencarian sehari-hari, oleh karena itu, sebagian mereka di samping bekerja sebagai petani ada juga yang memelihara ternak seperti sapi, kambing, ayam serta itik. Meskipun ternak yang mereka miliki tidak memberikan penghasilan yang banyak, namun mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, mata pencarian masyarakat Panyalaian sebelum adanya Pesantren Modern Nurul Ikhlas cukup beragam. Ada yang berprofesi sebagai petani, perkebunan, dagang, buruh dan lain-lain. Penduduk Panyalaian yang berprofesi di sektor pertanian lebih kurang sebanyak 1.850 orang. (Arsip Kantor Wali Nagari Panyalaian, 2015).

### **Ekonomi Masyarakat Sesudah Berdirinya Pesantren**

Berdirinya Pesantren Modern Nurul Ikhlas, membawa angin segar bagi kehidupan ekonomi masyarakat Panyalaian. Dengan hadirnya Ponpes tersebut, maka memberikan peluang pekerjaan baru terhadap masyarakat. Sejumlah lapangan pekerjaan tersebut adalah:

#### **1. Usaha Kafe**

Selain menjadi tempat untuk pembinaan moral kesalehan para santri dan pembelajaran ilmu-ilmu Agama Islam, pesantren juga membuat keunggulan-keunggulan yang membedakannya dengan pesantren lain. Untuk memajukan Pesantren Modern Nurul Ikhlas maka pihak Pesantren menyediakan kafe yang terdiri dari kafe santri wanita yaitu *Bilqis Store* dan kafe untuk santri laki-laki yaitu *Waserda*. Keberadaan pesantren juga mendorong masyarakat untuk membuka usaha kecil di sekitar pesantren seperti pengusaha makanan kecil dan minuman. Sementara pihak pesantren memberi izin kepada masyarakat sekitar untuk meletakkan makanan di kantin pesantren misalnya kue-kue kering dan basah untuk jajanan para santri. Umumnya jenis makanan yang disediakan masyarakat untuk setiap kafe berbeda-beda, jumlah makanan yang disediakan sebanyak 300 bahkan sampai 400-an perhari. Rata-rata makanan yang disediakan masyarakat di kafe pesantren habis dan jika berlebih sekitar 5 atau 10 buah perhari (Arsip Khutbatul Arsy Pesantren Modern Nurul Ikhlas, *SMA Excellent NEWS*).

## 2. Guru

Peluang lulusan sarjana pendidikan untuk berkarir menjadi guru profesional menjadi lebih besar. Baik untuk berkarir sebagai guru tetap di sekolah. Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas telah memberikan dukungan kepada lulusan sarjana S1 untuk dapat berkarir sebagai guru profesional, pihak pesantren memanggil para generasi muda yang memiliki panggilan hati, cinta kepada para murid, dan berkomitmen menjadi teladan dengan menjadi guru (David, 2015).

## 3. Laundry

Pelayanan bagi santri Pesantren Modern Nurul Ikhlas menyediakan *laundry* di dalam pesantren. Tenaga yang digunakan untuk *laundry* adalah para masyarakat sekitar pesantren, jumlah masyarakat yang dipekerjakan sebanyak 20 sampai dengan 30 orang. Dari tahun-ketahun *laundry* pesantren berkembang dengan pesat itu terlihat banyaknya masyarakat yang bekerja di pesantren ini. Sistem yang digunakan untuk *laundry* adalah perhelai kain, santri dan santriwati menyediakan kain yang kotor pada satu tempat setelah itu memberikannya kepada pihak *laundry* dari hasil *laundry* ini masyarakat memperoleh keuntungan setiap helai kain. Pada umumnya *laundry* dalam bentuk kiloan namun, pada pihak pesantren *laundry* yang melibatkan masyarakat digaji dalam bentuk perhelai kain yang telah bersih (Herlinda, 2015).

## 4. Dapur Besar

Fasilitas penunjang yang dimiliki pesantren dengan keunikan tersendiri yaitu dapur besar yang menyediakan masakan untuk para santri pesantren. Dapur besar berisikan peralatan yang dipergunakan untuk menyiapkan, mengolah dan memasak bahan makanan yang siap disajikan untuk para santri. Juru masak untuk dapur besar adalah 14 sampai dengan 15 orang. Juru masak tersebut dikelompokkan menjadi beberapa bagian dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda, hal itu dapat dilihat dengan waktu yang disediakan yaitu waktu siang dan waktu malam. Kariawan untuk dapur besar menetap untuk bekerja di sini, ada yang sudah lebih dari 10

tahun, yaitu dari awal pesantren berdiri di Nagari Panyalaian. Umumnya untuk makan siang diantarkan ke asrama santri begitu juga dengan makan malam. Bahan-bahan yang dimasak pada umumnya dibeli ke pasar Padang Panjang (Arsip Khutbatul Arsy Pesantren Modern Nurul Ikhlas, *SMA Excellent NEWS*).

#### 5. Petugas Kebersihan

Untuk kebersihan pesantren pihak pesantren mempekerjakan warga sekitar untuk membersihkan lingkungan pesantren. Petugas kebersihan pada pesantren mencakup pada kebersihan asrama, kebersihan pondok, kebersihan kebun dan lain-lainnya. Para pekerja ini berjumlah 15 orang dengan tempat kerja yang berbeda-beda. Keindahan, kenyamanan, dan kesejukan lingkungan pesantren tergantung dari usaha pekerja itu sendiri dalam bekerja (Herlinda, 2015).

#### 6. Kuli Bangunan

Untuk melengkapi fasilitas dan perkembangan pesantren pihak pesantren mendirikan berbagai bangunan penunjang yang melibatkan masyarakat sekitar. Pekerja bangunan yang dibutuhkan pesantren sebanyak 40 orang, hal itu terlihat dengan banyaknya bangunan baru yang didirikan oleh pihak pesantren. Gaji yang diterima oleh para kuli bangunan cukup besar sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk bekerja pada pesantren. Para pemuda yang menganggur memilih untuk bekerja di pesantren sehingga memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat sekitar dengan mudah memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Anggi, 2015).

#### 7. Satpam

Satpam merupakan satuan kelompok petugas yang dibentuk sebuah instansi dalam rangka menyelenggarakan keamanan. Untuk menjaga keamanan para santri dan santriwati maka tanggung jawab dari satpam. Pihak pesantren mempekerjakan satpam sebanyak 17 orang. Satpam berfungsi sebagai mencegah pencurian dan kehilangan perkakas seperti komputer, dan lain-lain. Maka setiap instansi membutuhkan satpam untuk menjaga keamanan dan kenyamanan dalam sebuah lingkungan instansi tersebut. Pekerjaan masyarakat Panyalaian di luar lingkungan Pesantren Modern Nurul Ikhlas (Linda, 2015).

#### 8. Warung Makanan

Warung makanan merupakan salah satu peluang usaha yang dapat dijalankan oleh masyarakat Panyalaian. Setiap orang membutuhkan makan, tak heran apabila bisnis warung makanan tidak ada matinya karena bisnis ini dapat memenuhi kebutuhan primer setiap orang. Dalam usaha warung makanan ini, para masyarakat Panyalaian mendapat peluang besar. Setelah pindahnya Pesantren Modern Nurul Ikhlas ke Nagari Panyalaian banyak masyarakat yang membuka usaha makanan di sepanjang jalan Panyalaian. Hal ini terlihat dengan berjejernya warung-warung makanan, seperti warung pecel, warung nasi goreng, warung empek-empek dan lain-lain.

Kedatangan santri dan santriwati ke Pesantren Nurul Ikhlas memberi manfaat bagi warga sekitar, hasil wawancara penulis dengan informan menyatakan para santri berbelanja ke warung-warung warga berkisar antara 40 bahkan sampai 60 orang setiap hari libur Kamis dan Sabtu. Kedatangan para santri kewarung warga mendapat keuntungan tersendiri bagi para pedagang makanan. Pendapatan warga meningkat sekitar Rp300-400 ribu perhari (Amril, 2015).

#### 9. Angkutan Umum

Dalam hal transportasi atau angkutan umum juga memberikan keuntungan bagi masyarakat Panyalaian. Transportasi adalah alat yang sangat diperlukan untuk antar jemput masyarakat maupun untuk para santri, karena sebagian santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas untuk belanja keperluan ke pasar Padang Panjang sangat memerlukan angkutan umum seperti angkot ataupun ojek. Sebelum berdiri pondok pesantren di Nagari Panyalaian angkot hanya digunakan untuk membawa hasil panen warga seperti cabai, bawang dan sayur-sayuran lainnya (Firdaus, 2015).

#### 10. Fotokopi

Setiap berdirinya sebuah instansi dan kedatangan para pelajar maka, memberikan peluang untuk membuka usaha fotokopi bagi masyarakat, sebab fotokopi merupakan kebutuhan bagi para pelajar dalam menuntut ilmu. Tidak hanya pelajar para guru dan masyarakat pun juga membutuhkan fotokopi untuk keperluan menjilid buku, memperbanyak buku, dan lain-lainnya. Penghasilan yang diperoleh lebih besar dari pada modal yang dikeluarkan, karena usaha fotokopi sangat dibutuhkan oleh setiap warga maupun sebuah instansi pada suatu daerah (Syahril, 2015).

#### 11. Konter Seluler

Jumlah pengguna *handphone* setiap tahunnya bertambah bahkan *handphone* sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Dengan demikian, melihat banyaknya santri serta masyarakat yang membutuhkan konter seluler untuk bisa memenuhi kebutuhan berkomunikasi maka pada tahun 2011 salah seorang masyarakat Panyalaian membuka usaha konter seluler hal ini juga menguntungkan pemilik konter karena banyaknya masyarakat serta santri yang membeli pulsa dan servis *handphone* (Aidil: 2015).

#### 12. Apotek

Apotek merupakan suatu tempat penjualan berbagai macam jenis obat-obatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Apotek di Nagari Panyalaian merupakan usaha baru yang dikembangkan masyarakat yaitu pada tahun 2012. Berdasarkan wawancara penulis dengan pemilik apotek, untuk keperluan obat tidak hanya masyarakat yang membutuhkannya santri pun juga banyak yang membeli obat ke apotek ini. Obat yang dibeli dibawa ke dalam pesantren sebab obat sudah menjadi kebutuhan pokok dan pertolongan pertama sebelum dibawa ke dokter (Sahar, 2015).

Sebelum keberadaan Pesantren Modern Nurul Ikhlas di Panyalaian, pada umumnya masyarakat Panyalaian melakukan kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Setelah berdirinya Pesantren Modern Nurul Ikhlas perekonomian masyarakat Panyalaian sudah banyak mengalami kemajuan. Hal ini, terlihat banyaknya masyarakat yang membuka usaha perdagangan di sepanjang jalan serta banyaknya bangunan-bangunan yang baru berdiri. Dahulunya daerah panyalaian hanya sebagai tempat perlintasan mobil yang menghubungkan kota-kota penting di Sumatera Barat seperti rute Padang-Bukittinggi, Padang-Payakumbuh, Padang-Batusangkar. Bukittinggi-Batusangkar, Bukittinggi Solok, serta Batusangkar-Pariaman dan sebaliknya. Semenjak kehadiran pesantren dan kedatangan ribuan santri ke daerah ini keadaan menjadi ramai dan tidak hanya sebagai jalur perlintasan saja namun, sudah banyaknya bangunan yang berdiri. Sekarang Panyalaian sudah dikenal sebagai daerah yang ramai di Kecamatan X Koto. Mata pencaharian masyarakat Panyalaian sudah beragam selain bertani adalah berdagang. Hal ini terlihat banyaknya berdiri kedai-kedai yang dibuka dipinggir-pinggir jalan dan sangat menguntungkan sekali bagi masyarakat Panyalaian dan didukung lagi dengan transportasi yang lancar, sehingga mempermudah untuk berbelanja (Arsip Kantor Wali Nagari Panyalaian, 2015).

### **Peningkatan Taraf Kehidupan Masyarakat**

Pada dasarnya setiap manusia akan mengalami perubahan, perubahan ini akan terlihat ketika terjadi perbandingan antara keadaan masyarakat yang dahulu dengan yang sekarang. Salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan sosial adalah hasrat manusia untuk tidak selalu puas dengan keadaan yang sedang dialaminya. Perubahan merupakan sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru. Perubahan selalu terkait dengan pertumbuhan ekonomi terutama dalam masyarakat yang belum berkembang atau masyarakat yang tergolong sudah maju perubahan diluar ekonomipun tidak dapat dihindarkan sebab setiap perubahan dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya melalui perubahan yang terjadi dalam masyarakat juga meninggikan keadaan sosial masyarakat tersebut (Soekanto, 1997, p. 337).

Semenjak berdirinya Pesantren Modern Nurul Ikhlas di Panyalaian memacu masyarakat setempat membangun perumahan, kedai-kedai dan warung seperti, rumah makan, warung makanan kecil, peralatan sekolah dan lain-lainnya. Para pelajar yang membutuhkan alat-alat tulis bisa membelinya ke warung-warung sekitar. Pesantren Modern Nurul Ikhlas letaknya dekat dengan perkebunan warga sehingga para pelajar bisa membeli hasil kebun warga seperti cabai, sayur-sayuran ada yang dibawa ke kampung halaman. Sebelum keberadaan Pesantren Modern Nurul Ikhlas tempat ini hanya dijadikan sebagai perlintasan dari Padang ke Bukittinggi. Dengan berdirinya Pesantren Modern Nurul Ikhlas sekarang sudah ramai karena kedatangan para santri dari berbagai daerah. Jika para santri pulang kampung maka banyak membeli sayur-sayuran ke kebun warga dan hal tersebut memberikan keuntungan terhadap para petani.

Keberadaan Pesantren Modern Nurul Ikhlas di Nagari Panyalaian memberikan keuntungan bagi masyarakat dan meningkatnya taraf kehidupan. Dahulunya masyarakat hanya memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan ekonomi seperti menanam cabai, sayur, dan padi. Setelah berdirinya pesantren terbukanya lapangan pekerjaan baru di dalam pesantren seperti kafe, *laundry*, dapur besar dan lain-lainnya sehingga memberi kemudahan kepada masyarakat Panyalaian untuk membiayai kehidupan sehari-hari

Terbukanya lapangan pekerjaan baru di sekitar pesantren memberi keuntungan bagi masyarakat Panyalaian. Salah satunya adalah berkurangnya jumlah pengaguran dengan terbukanya lapangan kerja dan peluang usaha. Berikut ini tabel perubahan mata pencaharian penduduk Nagari Panyalaian.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian**

No	Status/ Jenis Jasa	Jumlah
1	Pertanian/Perkebunan	1531
2	Peternakan/Perikanan	10
3	Perdagangan	153
4	Jasa	75
5	Industri	75
6	PNS	150
7	Angkutan umum	50
8	Lain-lain	133

Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Panyalaian 2015

Keberadaan Pesantren Modern Nurul Ikhlas telah menambah tingkat pendapatan masyarakat dan menciptakan sumber pendapatan baru. Hal ini berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat. Perubahan gaya hidup ini terlihat dengan telah banyaknya berdiri perumahan di setiap Jorong di Nagari Panyalaian bahkan warung-warung wargapun telah banyak yang direnovasi sehingga lebih memperoleh kenyamanan dalam perdagangan.

Modernisasi “memaksa” pesantren melakukan terobosan baru yang sangat dibutuhkan oleh pesantren, antara lain dengan memperluas “mandat ekonomi.” Dengan kata lain, pesantren tidak hanya sebagai “perantara budaya,” tetapi juga “perantara ekonomi.” Pesantren perlu lebih menitikberatkan pada kegiatan ekonomi guna memperkuat “*buffer zone*”-nya. Pendidikan kewirausahaan dan pemagangan santri di bidang ekonomi-industri, dan jaringan pesantren dengan dunia industri dapat menjadi syarat utama perluasan “mandat ekonomi” pesantren.

Untuk meningkatkan perekonomian Islam memberikan motivasi pada pemeluknya untuk bekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Karena Islam pada hakekatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual. Anjuran tersebut paling tidak tercermin dalam dua dari lima rukun Islam yaitu zakat dan haji. Kedua

pelaksanaan rukun Islam ini mensyaratkan adanya kekayaan atau kecukupan yang bersifat material. Jika pelaksanaan zakat dan ibadah haji memerlukan kecukupan material itu, lantas mencari materi menjadi wajib hukumnya. Dengan kata lain, rukun Islam mewajibkan umatnya untuk berkecukupan secara material. Nabi sendiri juga menegaskan bahwa *al-yad al-ulya khairun min al-yad as-sufla*, “tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah”, atau memberi lebih baik daripada meminta (Fathoni, 2018, p. 229).

Terdapat banyak definisi yang diajukan para ahli terkait dengan pemberdayaan ekonomi ummat. Para ahli umumnya menggunakan kata “masyarakat” dalam penyebutan ummat. Hutomo yang dikutip Nadzir (2015) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/ upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Sebagai institusi pendidikan Islam, Pesantren Modern Nurul Ikhlas memberikan bekal *life skill* bagi para santrinya. Hal ini tertuang dalam beberapa kegiatan yang dijabarkan di atas. Namun, lebih dari itu, Ponpes Modern Nurul Ikhlas yang notabene merupakan Pesantren Modern telah mentransformasikan dirinya menjadi institusi yang tidak sekedar menjalankan fungsi pendidikan, namun juga telah melakukan upaya mendayagunakan sumber dayanya untuk mensejahterakan masyarakat. Pondok Pesantren ini juga memiliki unit-unit pondok yang bersinggungan kepada masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Unit pondok tersebut merupakan nilai tambah (*added value*) yang dimiliki Ponpes Modern Nurul Ikhlas. Sebenarnya, ada banyak potensi dan manfaat yang dapat kita rasakan dengan berdirinya suatu pesantren. Selama ini, sebagian besar orang hanya melihat potensi pesantren dalam bidang pendidikan agama, pendidikan sosial dan politik.

Pesantren juga memiliki potensi dalam bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemulihan lingkungan hidup dan bidang yang paling utama adalah pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa fungsi pesantren yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), mencetak sumber daya manusia (*human resource*) dan juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*) (Nadzir, 2015). Potensi pemberdayaan ekonomi pesantren bisa lebih dikembangkan untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini akan berdampak pada pengurangan kemiskinan umat. Apabila model pemberdayaan ekonomi pesantren dikembangkan dan dijalankan secara luas dalam suatu wilayah, misalnya kota atau provinsi, maka hal ini akan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Pada akhirnya, kesejahteraan di daerah tersebut akan meningkat.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan pesantren untuk memberdayakan perekonomian umat, yakni dari segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren, dan edukasi santri. Pertama, dari segi lapangan pekerjaan. Pesantren tidak pernah berhenti dalam melakukan pembangunan untuk sarana dan prasana pesantren. Pembangunan ini

membutuhkan tenaga kerja, sehingga pesantren membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Hal ini tergolong dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga kehidupan mereka akan lebih sejahtera. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan sistem dakwah pemberdayaan, karena setiap orang yang bekerja di pesantren pada hakikatnya sedang bekerja dalam lingkungan islami sehingga sedikit-banyak dari pekerja tersebut akan menjadi lebih religius karena mereka dikelilingi orang-orang religius dalam bekerja. Beberapa pekerjaan yang bisa dibuka pesantren adalah guru, pekerja bangunan, petugas kebersihan, pekerja cuci (*laundry*), tukang masak, petugas keamanan, petani lahan pesantren dan pegawai badan usaha pesantren (Sugandi, 2017).

Pesantren juga melakukan pemberdayaan secara langsung terhadap masyarakat melalui beberapa unit usahanya. Berbagai macam unit usahanya inilah, Ponpes Modern Nurul Ikhlas telah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan. Dari data yang penulis dapatkan, terdapat 101 orang masyarakat yang diberdayakan melalui berbagai unit usaha Ponpes Modern Nurul Ikhlas ini. Pemberdayaan ekonomi secara tidak langsung dilakukan dengan berbagai unit usahanya, yaitu kantin santri dan pekerjaan lainnya. Untuk model pemberdayaan ekonomi tidak langsung, Ponpes Modern Nurul Ikhlas membuat program yang melibatkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat hanya sebatas menitipkan hasil produksi rumahnya untuk dijual di kantin santri.

## Kesimpulan

Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 1989 oleh Dra, Isnaniah Saleh dan H. Riza Muhammad Yunas Saleh, Lc, yang berlokasi di Padang Panjang. Dahulunya Pesantren Modern Nurul Ikhlas berdiri di Padang Panjang dengan nama Diniyah Putra namun, pada saat itu terjadi kebakaran pada pesantren tersebut sehingga Pesantren Diniyah Putra dipindahkan ke Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar pada tahun 1990. Sebelum keberadaan Pesantren Modern Nurul Ikhlas di Nagari Panyalaian masyarakat lebih banyak menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan peternakan. Semua itu dilakukan penduduk untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Setelah berdirinya Pesantren Modern Nurul Ikhlas di Nagari Panyalaian masyarakat memperoleh peluang pekerjaan baru di dalam pesantren seperti dapur besar, *laundry*, kuli bangunan, dan satpam.

Pergeseran sistem mata pencarian yang terjadi pada masyarakat Panyalaian merupakan suatu bukti bahwa masyarakat telah mampu menggunakan akal dan pikiran, sehingga dapat memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan oleh pesantren. Pekerjaan yang ditawarkan oleh pesantren telah mampu merubah kondisi ekonomi masyarakat dari ekonomi rendah menjadi ekonomi menengah. Jadi, dapat disimpulkan setelah berdirinya Pesantren Modern Nurul Ikhlas di Panyalaian memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat hal itu terlihat dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat seperti dalam bidang perdagangan. Masyarakat dapat membuka usaha disekitar pesantren dengan menjual makanan ringan yang dibutuhkan para santri. Jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat tidak perlu menunggu berbulan-bulan untuk keperluan tersebut serta pengangguranpun berkurang dan taraf kehidupan masyarakat meningkat.

## Referensi

- Adhim, F. (2020). *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Literasi Nusantara
- Arsip Geografi Nagari Panyalaian. (1987). (Wali Nagari Panyalaian, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar).
- Arsip Khutbatul Arsy Pesantren Modern Nurul Ikhlas. (1989). *SMA Excellent NEWS*.
- Arsip Pesantren Modern Nurul Ikhlas. (1989). *Profil Pesantren Modern Nurul Ikhlas* (tidak diterbitkan).
- Azra, A. (1999). *Sejarah Perkembangan Madrasah*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Daya, B. (1995). *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*, Tiara Wacana Yogya.
- Daliman, A. (2012). *Metode penelitian sejarah*. Penerbit Ombak
- Fathoni, A. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Jurnal Confrence On Islamic Managemant Accounting and Enomics*, 2, 133-140
- Kartono, K. (1997). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bumi Aksara.
- Komariah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School, *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 183-198. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v5i2.30>
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. PT Tiara Wacana Yogya.
- Ma'arif, S. (2010). Pola Hubungan Patron-Client Kiai dan Santri di Pesantren. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (2), 273-296. <https://doi.org/10.19109/td.v15i02.76>
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik Pesantren*. Yayasan Waqaf Paramadina
- Maruf. (2019), Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Mubtadiin*, 2 (2), 93-10
- Mustari, M., & Taufiq, R. (2012). *Ekonomi Pesantren: Manajemen Pesantren dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Lintang Publishing.
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1 ), 37-56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Nafik, M. (2019). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20: *Jurnal Mozaik Humaniora*, 18 (2), 89-204. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v18i2.10934>
- Nafis., Muhammad M,. (2017). *Pesantren pluralis: peran pesantren ngalah dalam mengembangkan nilai-nilai pluralisme di tengah masyarakat yang multikultural*. Insan Madani.
- Priyono. (2012). *Teori Ekonomi*. Darma Ilmu.

- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, A., H. B., & Rusli, R. K. (2017). Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Tabdir Muwahhid*, 1 (2), 99-115. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.950>
- Sunanto, M. (2007). *Sejarah Peradaban Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan, S. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. Cet.IV. Remaja Rosdakarya.
- Zahraini, (2021). *Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional Ke Modern (Studi Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Dan Al-Aziziyah Lombok)*. (Disertasi Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram).

#### Wawancara

- Aidil, E. Wawancara, (Panyalaian, 3 Desember 2015).
- Amril, Y. Wawancara, (Kepala Sekolah SMA Excellent, 3 November 2015).
- Anggi R, A, P. Wawancara (Guru/ Sekretaris Pimpinan Akademik Pesantren Modern Nurul Ikhlas 30 Oktober 2015).
- David, A. Wawancara, ( Akademik Pesantren Modern Nurul Ikhlas 30 Oktober 2015).
- Elvi, G. Wawancara, ( Kaur Prekonomian, Kantor Wali Nagari Panyalaian 27 November 2015).
- Firdaus, Wawancara, (Panyalaian, 5 Desember 2015).
- Herlina, F. Wawancara, (Guru / Wakil Litbang dan Kesehatan, Pesantren Modern Nurul Ikhlas, 21 Januari 2015).
- Linda, S. Wawancara, (Guru Pesantren Modern Nurul Ikhlas. 10 Desember 2015).
- Natsir, Wawancara, ( Pasa Raba'a, 31 Oktober 2015)
- Nivio, Wawancara (Panyalaian, 9 oktober 2015)
- Sahar, Wawancara (Panyalaian, 12 desember 2015)